C. Perjuangan Diplomasi dan Gerlya

Diplomasi dapat membawa sebuah bangsa mendapatkan pengakuan internasional. Selain itu, diplomasi menjadi pintu untuk menjalin kerja sama dalam rangka mengatasi krisis dan mnewujudkan pertumbuhan global yang kuat. Salah satu contohnya adalah peran Indonesia sebagai negara presidensi sekaligus tuan rumah G20 yang diselenggarakan di Bali pada Oktober 2022. Peran ini menunjukkan pengakuan dunia internasional terhadap posisi penting Indonesia dalam pergaulan dan kerja sama negara-negara di dunia. Dalam catatan sejarah, diplomasi juga menjadi unsur penting dalam upaya memperoleh kedaulatan dan mempertahankan kemerdekaan.

Upaya diplomasi lewat perundingan politik pertama pascakemerdekaan dimulai pada 10 November 1946 yang dikenal dengan Perundingan Linggarjati. Perundingan antara pihak Indonesia dan Belanda ini berlokasi di kaki Gunung Ciremai, Linggarjati, Cirebon. Pihak RI diwakili oleh PM Sutan Sjahrir, Mr. A.K. Pringgodigdo, Dr. Leimena, Dr. A.K. Gani, Mr. Moh. Roem, Mr. Amir Syarifuddin, Mr. Susanto Tirtoprodjo, Dr. Soedarsono dan Mr. Ali Budiardjo. Pihak Belanda diwakili Dr. H.J. van Mook, M. van Pool, F. de Boer dan Prof. Schermerhorn. Lord Killearn dari Inggris bertindak sebagai penengah. Setelah berunding selama lima hari, tercapai beberapa kesepakatan di antaranya (1) Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia secara *de facto* atas Pulau Jawa, Madura dan Sumatera; (2) Republik Indonesia dan Belanda akan bekerjasama membentuk Republik Indonesia Serikat (RIS), di mana Republik Indonesia menjadi salah satu bagiannya; (3) Republik Indonesia Serikat dan Belanda akan membentuk sebuah Uni Indonesia—Belanda dengan Ratu Belanda sebagai pimpinannya. Isi kesepakatan ini dikenal dengan Perjanjian Linggarjati.

Namun, setelah perundingan tersebut disepakati, pemerintah Belanda malah ingkar. Setelah merasa mengetahui peta kekuatan militer RI, pada 20 Juli 1947 pemerintah Belanda secara resmi memberikan kuasa penuh kepada Van Mook untuk melancarkan aksi. Pihak Belanda menyebut tindakan ini sebagai “aksi polisionil”. Dalam narasi sejarah Indonesia, aksi tersebut dikenal dengan istilah Agresi Militer Pertama. Perlawanan pun terjadi di banyak tempat.

Konflik yang kembali terjadi di Indonesia ini kemudian dibahas oleh Dewan Keamanan (DK) PBB. Setelah beberapa kali bersidang, pada 27 Agustus 1947, DK PBB

membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri dari Australia (pilihan Indonesia), Belgia (pilihan Belgia), dan kedua negara memilih Amerika Serikat. Atas inisiatif KTN, perundingan Renville digelar pada 8 Desember 1947 di atas kapal USS Renville yang sedang berlabuh di Teluk Jakarta. Delegasi RI dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin sementara delegasi Belanda diwakilkan oleh R. Abdulkadir Widjojoatmodjo. Kelanjutan perundingan tersebut diadakan di Kaliurang, Yogyakarta, pada 13 Januari 1948. Pertemuan yang dikenal dengan nama Notulen Kaliurang ini dihadiri oleh Sukarno, Moh. Hatta, Sutan Sjahrir, dan Jenderal Soedirman. Perjanjian Renville akhirnya ditandatangani pada 17 Januari 1948. Isi dari Perjanjian Renville di antaranya terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS); Republik Indonesia menjadi bagian dari RIS; wilayah Indonesia yang diakui oleh Belanda adalah Jawa Tengah, Yogyakarta dan Sumatra. Garis pemisah wilayahnya dikenal dengan nama “Garis Van Mook”.

Tugas

Pilihan Ganda

1. Perjuangan diplomasi dilakukan Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan melalui cara..
   A. Peperangan terbuka
   B. Perundingan dengan pihak lawan
   C. Pembentukan pasukan gerilya
   D. Penyerangan terhadap markas musuh
2. Salah satu hasil penting dari Perjanjian Linggarjati adalah …
   A. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia sepenuhnya
   B. Belanda mengakui secara *de facto* wilayah Republik Indonesia
   C. Indonesia menjadi bagian dari Belanda
   D. Belanda meninggalkan Inddonesia
3. Perundingan Linggarjati dilaksanakan pada tahun …
   A. 1945
   B. 1946
   C. 1947
   D. 1948
4. Perundingan Renville dilaksanakan di atas kapal …
   A. USS Missouri
   B. USS Renville
   C. De Zeven Provincien
   D. HMS Victory
5. Salah satu tokoh Indonesia yang berperan dalam perjuangan diplomasi adalah …
   A. Jenderal Sudirman
   B. Sutan Sjahrir
   C. Pattimura
   D. Sultan Hasanuddin
6. Perjuangan gerlya dilakukan dengan cara …
   A. Menghadapi musuh secara terbuka setiap saat
   B. Melakukan serangan secara berpindah-pindah dan tidak terduga

C. Menyerahkan wilayah kepada musuh

D. Hanya melakukan perundingan

7. Tokoh yang terkenal memimpin perjuangan gerlya setelah Agresi Militer Belanda II adalah …

A. Jenderal Sudirman

B. Soekarno

C. Sutan Sjahrir

D. Mohammad Hatta

8. Tujuan utama perjuangan gerilya adalah …

A. Mempertahankan eksistensi Republik Indonesia dan melemahkan kekuatan musuh

B. Membantu Belanda menguasai Indonesia

C. Menghentikan perjuangan kemerdekaan

D. Membentuk negara baru

9. Salah satu kelebihan strategi gerilya adalah …

A. Membutuhkan persenjataan yang sangat lengkap

B. Dapat dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan medan

C. Harus dilakukan di kota-kota besar

D. Selalu membutuhkan jumlah pasukan yang lebih banyak

10. Perundingan Linggarjati dilaksanakan pada tahun …

E. 1945

F. 1946

G. 1947

H. 1948

11. Perjanjian Renville dilaksanakan pada tahun …

A. 1946

B. 1947

C. 1948

D. 1949

Essai

1. Jelaskan pengertian perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia!

2. Apa yang dimaksud dengan perjuangan gerilya?
3. Sebutkan dua contoh perjuangan diplomasi yang dilakukan Indonesia setelah Proklamasi Kemerdekaan
4. Jelaskan mengapa perjuangan diplomasi penting bagi Indonesia dalam menghadapi Belanda!
5. Apa perbedaan antara perjuangan diplomasi dan perjuangan gerilya?